

KERAJINAN ROTAN DI DIANA *HANDICRAFT* DESA GANTI KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

IGA Nona Kaniati, Jajang Suryana, Mursal

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: iganona@yahoo.com, jesuryana@gmail.com, mursalbuyung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Keberadaan kerajinan rotan di Desa Ganti. (2) Alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan kerajinan rotan. (3) Proses pembuatan kerajinan rotan. (4) Bentuk kerajinan rotan di Diana Handycraft (5) cara penanaman kerajinan rotan. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, keseluruhan populasi yang ada ditempat penelitian menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keberadaan kerajinan anyaman rotan di Desa Ganti. (2) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan anyaman rotan meliputi alat antara lain *maje*, pusut, meteran, potongan kuku, penjepit, sikat, palu, dan baskom. Sedangkan bahan meliputi rotan, kulit rotan dan lem rajawali. (3) Proses pembuatan kerajinan rotan yaitu yang pertama memilih rotan yang masih bagus kemudian dianyam. Bentuk rotan ada dua macam yaitu bentuk bulat dan oval. Proses menganyam ada dua cara yaitu anyaman rapat dan silang dan yang terakhir *finishing*. Proses *finishing* ada tiga bagian yaitu proses pencelupan, penirisan dan penjemuran. (4) Kerajinan rotan yang dihasilkan adalah aneka keranjang, wadah kue, wadah buah, guci, nampan, piring, toples tiruan dan wadah set. (5) Cara penanaman keterampilan menganyam rotan ini dilakukan dengan cara melihat langsung ditempat Ibu Diana dan mempraktikkan langsung proses menganyam tersebut.

Kata Kunci: Kerajinan, anyaman rotan, penanaman keterampilan

ABSTRACT

This research aims to find out about (1) The Existence of rattan handicraft in Ganti village (2) tools and materials used in the manufacture of rattan (3) the process of making rattan (4) form of rattan in Diana Handicraft (5) planting rattan craft skills. This research is a qualitative descriptive study, entire population in the study is the subject of research. Data collection techniques used were observation, interview and documentation.

The result showed that (1) The Existence of rattan handicraft in Ganti village (2) equipment and materials in the manufacture of rattan is knife, awl, meters, pieces of nails, clamps, hammers and basin. (3) rattan handicraft making process that is the first pick rattan still good then plaited. forms of rattan there are two kinds of round and oval. There are two ways of weaving process that is tightly woven and cross. finishing process there are three parts namely, draining and drying. (4) rattan handicrafts produced were various baskets, containers cake, fruit containers, jars, trays, plates, jars imitation, and container sets. (5) rattan planting is done by looking directly into the miss Diana and direct practice of the weaving process.

Keywords : craft, wicker, planting skills

PENDAHULUAN

Pulau Lombok terkenal sebagai pulau agraris. Dikatakan demikian karena mata pencaharian mayoritas penduduk adalah berladang. Di samping terkenal sebagai pulau agraris, Pulau Lombok juga sangat terkenal dengan objek-objek wisatanya yang indah dan menakjubkan. Sebagai salah satu pulau yang terdekat dengan Pulau Dewata, Pulau Lombok banyak sekali dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara yang telah menghabiskan masa liburannya di Pulau Bali dan melanjutkan kunjungan ke Pulau Lombok.

Menyadari bahwasannya Pulau Lombok banyak sekali didatangi oleh wisatawan domestik dan mancanegara, maka masyarakat Pulau Lombok memiliki semangat yang tinggi untuk berkreasi dan berekspresi dalam berbagai kegiatan seni, termasuk dalam keterampilan membuat anyaman tradisional Lombok serta keterampilan atau kegiatan lainnya yang bernuansa tradisional kedaerahan.

Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah yang secara geografis adalah sebuah Desa yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Timur. Pada umumnya penduduk Desa Ganti bermata pencaharian di sektor pertanian atau sebagai petani, di samping itu sebagian penduduk Desa Ganti bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman rotan.

Peneliti memilih tempat penelitian anyaman rotan di Desa Ganti ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, di antaranya: 1) Desa Ganti merupakan salah satu dari beberapa Desa di Pulau Lombok yang memelopori usaha atau kegiatan kerajinan tradisional yang tetap eksis sampai saat ini, 2) Alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana. 3) Proses pembuatan yang sangat mudah sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika, 4) Produk rotan yang dihasilkan di Desa ini berbentuk bulat yang dinamakan *kecupu*. Meskipun berbentuk bulat, namun rotan ini memiliki banyak variasi, dan 5) Kerajinan rotan di Desa Ganti memiliki

keunggulan dibandingkan dengan daerah lainnya, yaitu produk yang dihasilkan lebih rapi, pembuatannya menggunakan rotan kualitas super sehingga produk rotan yang dihasilkan lebih halus, produk rotan yang dihasilkan beranekaragam bentuknya, dan dapat membuat berbagai macam produk sesuai permintaan dalam waktu yang sudah disepakati.

Sebagai salah satu bagian dari kegiatan seni yang ada di Lombok, khususnya di Desa Ganti, kerajinan rotan ini menjadi penting untuk diteliti. Mengingat bahwa penelitian tentang kerajinan rotan ini belum banyak yang meneliti dan agar masyarakat mengetahui tentang keberadaan kerajinan rotan di daerah terpencil yaitu di Desa Ganti. Meskipun kerajinan rotan ini dibuat di daerah terpencil, namun tidak mengurangi kualitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin di daerah tersebut

Dengan mengacu pada hal-hal penting yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Kerajinan Rotan di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, format deskriptif kualitatif, dapat juga disebut kuasi kualitatif. Kuasi kualitatif tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan ke dalam data ataupun makna data. Walaupun demikian, deskriptif kualitatif mengadopsi cara berfikir induktif untuk mengimbangi cara berfikir deduktif.

Metode penelitian terdiri dari dua kata, yaitu metode berarti cara bekerja untuk dapat memahami objek yang kita teliti. Sedangkan penelitian berarti mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Izzak Iantunusa, 1997:21). Sedangkan Wendra (2009:52) menyatakan bahwa metode penelitian pada

prinsipnya adalah prosedur atau cara yang di tempuh dalam penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri kelimuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang di lakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012:2).

Untuk menerapkan suatu teori yang dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan penggunaan metode yang relevan untuk membantu memecahkan masalah yang dikaji. Penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencederaan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu. Karena itu dalam kegiatan penelitian ini akan digunakan juga suatu metode yang meliputi : (1) Rancangan penelitian, (2) Jenis dan sumber data, (3) Penentuan informan, (4) Sasaran penelitian, (5) Teknik pengumpulan data dan instrumen, (5) Teknik Analisis Data, dan (6) Penyusunan Penelitian.

Teknik pengumpulan data dan Instrumen dalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan metode pengumpulan data, yang mana dalam pengumpulan data dipergunakan alat bantu untuk memperlancar dan mempercepat pengumpulan data dan instrumen. Dalam pengumpulan data, digunakan metode

survei dengan teknik pengumpulan data dan instrumen yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012: 145).

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang pengamatan terhadap kerajinan rotan, waktu pengamatan terhadap rotan dan tempat kerajinan rotan dibuat.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2012: 146).

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang mana rancangan penelitian disusun secara sistematis. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data awal adalah kamera foto untuk mengambil sampel gambar kerajinan Rotan DIANA HANDYCRAFT di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Kerajinan Rotan di Diana Handucraft Desa Ganti , buku catatan dan perlengkapan pendukung lainnya, yang berkaitan dengan keberadaan kerajinan rotan, alat dan bahan, proses pembuatan, bentuk kerajinan Rotan di Diana Handicraft yang dihasilkan di Desa

Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Mardalis, 2009:64).

Teknik wawancara adalah kelanjutan dari teknik observasi yakni untuk menggali informasi secara lebih mendalam kepada pihak yang terkait dengan subjek penelitian dengan menentukan beberapa informan yang dapat memberikan informasi-informasi tentang kerajinan Rotan di Diana Handicraft Desa Ganti Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah yaitu Ibu Diana serta para pengrajin rotan lainnya yang membantu dalam proses produksi kerajinan Rotan di Diana Handicraft. Mereka adalah pengrajin Rotan yang dianggap sudah mampu mewakili pengrajin rotan lainnya, yang berkaitan dengan keberadaan kerajinan Rotan, alat dan bahan, proses pembuatan, bentuk kerajinan Rotan, serta cara penurunan kerajinan Rotan di Diana Handicraft Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam memperoleh data instrumen yang digunakan yaitu daftar pertanyaan, buku catatan yang difungsikan untuk menulis hasil wawancara. Daftar pertanyaan yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah keberadaan kerajinan rotan di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan rotan di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah ?
3. Bagaimanakah proses pembuatan kerajinan rotan di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah?
4. Apa sajakah barang yang dihasilkan dari kerajinan rotan di Desa Ganti,

Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah?

5. Bagaimana cara penurunan keterampilan kerajinan Rotan di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah?

3. Pendokumentasian

Pendokumentasian adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang ada baik berupa foto, gambar dan catatan-catatan lain yang berfungsi melengkapi dan menjelaskan data-data tertulis tentang kerajinan Rotan DIANA HANDYCRAFT di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan sejarah keberadaan, alat dan bahan, proses pembuatan, bentuk dan jenis kerajinan Rotan yang dihasilkan pengrajin, serta cara penurunan kerajinan Rotan DIANA HANDYCRAFT di Desa Ganti, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data adalah kamera foto, buku tulis (buku catatan), internet dan perlengkapan pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN

A. Keberadaan Kerajina Rotan di Desa Ganti

Desa Beleke merupakan Desa yang pertamakali ditemukannya kerajinan rotan dan kemudian menyebar ke desa Ganti, Desa tetangga sebelah dari Desa Beleke.

Sebagian besar masyarakat di Desa Ganti masih mengandalkan potensi pertanian yang menjadi pendukung utama dalam meningkatkan perekonomian pertanian, namun ada beberapa masyarakat yang membentuk kelompok usaha kecil kerajinan rotan. Anggota dari kelompok usaha kecil tersebut merupakan masyarakat dari Desa ganti yang membentuk kelompok usaha kecil yang berdiri secara mandiri membuat kerajinan yang terbuat dari rotan. Kerajinan Rotan di

Desa Ganti memiliki potensi penjualan yang menjanjikan sehingga banyak orang yang belajar membuat kerajinan rotan.

Berdasarkan wawancara dengan, Amaq Rembek, ibu Diana, dan L. Burhanuddin, Jumat, 26 Juni 2015 pukul 10.13-11.30 WITA. Latar belakang perkembangan kerajinan rotan di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut :

Berkembangnya kerajinan rotan di desa Ganti diawali oleh salah satu pengrajin yang bernama *Amaq Ruminah*. Beliau mulai membuat kerajinan rotan sejak tahun 1970. Keahlian membuat kerajinan rotan didapatkannya sendiri dari belajar secara otodidak di Desa Beleke. Kerajinan rotan yang pertamakali dibuat oleh *Amaq Ruminah* yang berbentuk bulat dan dinamakan *kecupu*.

Pilihan bahan dari rotan tentu memiliki alasan yakni disamping bahan itu lentur juga tahan lama dan kuat. Hingga tahun 1980an, dua orang bersaudara yakni H.M. Nur Gozali , H. Mansyur dan H. Kenep mencoba mengenalkan *kecupu* tersebut sebagai barang komersil. Mereka mencoba mengumpulkan *kecupu* tersebut dan kemudian membawanya keluar daerah yakni Bali. Mereka menjualnya kepada pengusaha-pengusaha dan Art Shop yang ada di Bali. Respon pasar sangat bagus, kerajinan anyaman rotan banyak diminati. Karena permintaan pasar yang sangat membludak maka kerajinan rotan tersebut menjadi kegiatan sampingan masyarakat desa Beleke.

Banyak orang yang berdatangan untuk mempelajari cara menganyam *kecupu* termasuk *Amaq Rembek* yang berasal dari desa tetangga, Ganti. Beliau belajar dengan tekun dan ikut berkecimpung dalam usaha pembuatan *kecupu*. Awalnya beliau mendapatkan pesanan dari dua orang bersaudara tersebut, seiring berjalannya waktu kerajinan *kecupu* tersebut semakin banyak yang minati dan banyak menerima orderan dari daerah sendiri maupun luar daerah. Modifikasi bentuk anyaman pun kian

variatif seiring dengan order dan respon pasar.

Pengrajin anyam rotan Beleke mulai tersebar di beberapa daerah Lombok Tengah yakni Desa Ganti, Mujur, Janaprie, Kopang, Jeru Waru dan Keruak. Kerajinan rotan ini semakin berkembang dengan pesat, hingga tahun 1992 akhirnya pekerjaan menganyam ini beliau wariskan kepada anak pertama mereka yang bernama Diana.

Ibu Diana adalah seorang Ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak, pekerjaan tetap beliau adalah petani dan pengrajin *kecupu*. Beliau membesarkan anak-anaknya seorang diri karena ibu Dianan sudah lama berpisah dengan suaminya. Awalnya Ibu Diana bersama keluarga besar mengerjakan pekerjaan menganyam ini. Hasil anyaman Ibu Diana sangat rapi dibandingkan dengan pengrajin lainnya, sehingga Ibu Diana dipercaya untuk membuat kerajinan *kecupu* ini. Produk yang dibuat Ibu Diana semakin terkenal baik dari segi kualitas maupun bentuk. Hal ini yang membuat nama Ibu Diana terkenal dikalangan para pengrajin sehingga tak jarang juga pengrajin-pengrajin lainnya memesan produk *kecupu* pada Ibu Diana.

Peristiwa bom Bali 2001 adalah awal keterpurukan yang cukup merosot terhadap pemasaran produk rotan. Penggiat-penggiat dari desa Beleke hampir seluruhnya tutup toko dan akhirnya pulang kembali ke Lombok. Dewan Perwakilan Rakyat mengemukakan agar produksi *kecupu* tersebut di pasarkan di daerah sendiri untuk membuka ruang pariwisata dan mengenalkan desa produksi langsung kerajinan *kecupu* serta meningkatkan pendapatan daerah terkait datang dan masuknya wisatawan domestik dan internasional ke daerah sendiri.

Beberapa nama muncul sebagai penggiat baru, yakni L. Burhanuddin dan Hariono Zulkarnaen yang berasal dari desa Ganti mencoba membedah keterpurukan pasar. Jika sebelumnya rotan dipasarkan di Bali, maka Burhanuddin dan kawan-kawan ini mencoba menerobos pasar dengan bantuan pemerintah daerah, Provinsi, dan

Kabupaten. Even-even pameran nasional di Jakarta dan beberapa daerah lainnya diburu sebagai pintu untuk menggaet para pembeli. Alhasil mereka dapat eksis dan usaha anyaman rotan ini masih berlangsung sampai saat ini. Mereka lebih banyak menerima orderan atau pesanan dari hasil kesepakatan ketika bertemu di ajang-ajang pameran dari pada memproduksi anyaman secara random.

Orderan yang diterima Ibu Diana kembali normal bahkan semakin banyak dan tenaga kerja dari pihak keluarga tidak memadai untuk membuat orderan sementara Ibu Diana harus mengejar waktu karena tiap orderan memiliki batas waktu yang sudah disepakati. Untuk mengatasi hal itu, Ibu Diana mengajak ibu-ibu yang ada disekitarnya untuk membuat kerajinan *kecupu* sehingga permasalahan pun dapat terselesaikan. Seiring semakin bertambahnya orderan *kecupu*, pegawai Ibu Diana juga semakin bertambah dari yang awalnya hanya dari pihak keluarga sampai berjumlah ratusan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar rumah Ibu Diana.

Ibu Diana memiliki enam *supplier* tetap. Bahan-bahan seperti rotan dan kulit rotan didapatkan dari *supplier*. Setiap *supplier* yang memesan langsung menyerahkan rotan dan kulit rotan kepada Ibu Diana sesuai dengan pesanan. Tidak hanya dari keenam *supplier* saja yang memesan, ada juga dari hotel-hotel dan warga Desa Ganti. Setiap tahun Ibu Diana menerima orderan sebanyak ribuan buah *kecupu*. orderan yang diterima Ibu Diana dalam bentuk sebuah gambar, *supplier* menyerahkan gambar dan Ibu Diana mengerjakan sesuai dengan gambar. Ini merupakan salah satu keunggulan Ibu Diana dibanding pengrajin lainnya karena tidak semua pengrajin dapat membuat kerajinan *kecupu* dengan mencontoh gambar apalagi jika produk tersebut tidak pernah dibuat sebelumnya.

Kerajinan rotan yang digeluti oleh ibu Diana tidak dipasarkan atau dititip di *artshop* melainkan hanya menerima pesanan dari pelanggan yang berada di

dalam maupun di luar daerah. Hal ini dikarenakan profesi mereka sebagai petani dan menganyam rotan merupakan kerja sampingan serta tiap tahun mereka selalu mendapat pesanan dari pelanggan tetap maupun dari pemesan lainnya.

B. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Proses Pembuatan Produk Rotan.

Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan Produk rotan, yaitu *maje*, *pusut*, meteran, penjepit, potongan kuku, palu, sikat, dan baskom.

Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk rotan yaitu rotan, kulit rotan dan lem

pengikat yang menghubungkan rotan satu dengan lainnya.

C. Proses Pembuatan Kerajinan Rotan di Desa Ganti

Ada banyak teknik menganyam yang digunakan oleh pengrajin. Nama teknik anyaman yang dikenal secara umum adalah anyaman tegak, serong, kombinasi, melingkar dan membelit. (Norbertus, 2014: 60).

Salah satu anyaman yang digunakan di desa Ganti adalah anyaman tegak.

Adapun proses pembuatan kerajinan rotan di Desa Ganti yaitu :

1. Proses Pemilihan

Sebelum mengalami proses menganyam para pengrajin terlebih dahulu memilih batang rotan yang bagus.

2. Proses Menganyam

a. Menitipkan ujung batang rotan.
Hal ini bertujuan untuk mempermudah penggulangan batang rotan .



Gambar 1. Proses penipisan
Foto : IGA Nona K.

- b. Menggulung ujung batang rotan yang sudah ditipiskan.



Gambar 2. Proses Penggulungan
Foto : IGA Nona K.

- c. Menjepit gulungan batang rotan tersebut agar memudahkan dalam menganyam.



Gambar 3. Proses Penjepitan
Foto : IGA Nona K.

- d. Menusuk bagian luar gulungan batang rotan hingga tembus gulungan paling dalam menggunakan *pusut*.



Gambar 4. Proses Penusukan
Foto : IGA Nona K.

- e. Memasukkan ujung kulit rotan pada lubang gulungan batang rotan yang sudah di lubangi.



Gambar 5. Proses Memasukkan Kulit Rotan
Foto : IGA Nona K.

- f. Kulit rotan yang paling panjang dimasukkan kedalam bagian tengah batang rotan yang sudah digulung. Hal ini dilakukan hingga bagian tengah gulungan penuh dengan kulit rotan.

- g. Menusukkan *pusut* pada batang rotan diantara kulit rotan. Hal ini dilakukan agar mempermudah kulit rotan masuk kedalam batang rotan.



Gambar 6. Proses Penusukan
Foto : IGA Nona K.

- h. Proses menusuk dan memasukkan kulit rotan pada batang rotan terus dilakukan hingga produk yang dihasilkan berbentuk desain yang diinginkan
- i. Jika produk telah selesai, maka pada ujung batang rotan ditipiskan sehingga menyerupai gambar dibawah ini.



Gambar 7. Tampilan akhir anyaman
Foto : IGA Nona K.

- j. Setelah produk rotan selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah pencelupan produk rotan pada campuran lem dan air dengan perbandingan 1:2. Jika air 1 ember maka lemnya sebanyak setengah dr bungkusan lem rajawali.



Gambar 8. Proses Pencelupan
Foto : IGA Nona K.

- k. Kemudian ditiriskan sampai tidak ada tetesan air lem yang menetes.



Gambar 9. Proses Penirisan
Foto : IGA Nona K.

- l. Kemudian menggetok dinding anyaman rotan agar sama rata.



Gambar 10. Proses Perataan
Foto : IGA Nona K.

- m. Proses akhir yaitu penjemuran. Para pengrajin menjemur hasil kerajinan mereka dibawah panas matahari selama 30 menit.



Gambar 11. Proses Penjemuran
Foto : IGA Nona K.

D. Kerajinan Rotan yang dihasilkan di Desa Ganti

Adapun produk kerajinan rotan yang dihasilkan didesa ganti yaitu :

1. Keranjang



Gambar 12. keranjang
Foto : IGA Nona K

2. Wadah Kue



Gambar 16. Wadah Kue
Foto : IGA Nona K.

3. Wadah Buah



Gambar 18. Wadah Buah
Foto : IGA Nona K.

4. Piring



Gambar 21. Piring
Foto : IGA Nona K

5. Guci



Gambar 19. Guci
Foto: IGA Nona K.

6. Nampan



Gambar 20. Nampan
Foto : IGA Nona K.

7. Wadah Set



Gambar 23. Wadah Set
Foto : IGA Nona K.

E. Cara Penurunan Keterampilan kerajinan Rotan di Desa Ganti

Ketrampilan kerajinan tangan secara profesional. Namun kerajinan rotan di desa Ganti tidak terikat dengan instansi pemerintah, seperti tempat-tempat pelatihan maupun kursus-kursus ketrampilan kerajinan rotan. Sehingga mereka yang ingin belajar menganyam rotan mendatangi pengrajin langsung, salah satunya yaitu ibu Diana selaku pemilik usaha kerajinan rotan, karena ibu Diana sudah memiliki jaringan dan penyuplai rotan. Usaha rotan di Diana *Handycraft* merupakan usaha turun-temurun yang beliau dapatkan dari keluarganya. Kerajinan rotan ini dikerjakan untuk mengisi waktu senggang pengrajin rotan di Desa Ganti kecamatan Praya Timur kabupaten Lombok Tengah. Jadi penghasilan pengrajin dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan permintaan pemesan dan keadaan musim turun ke ladang/sawah. Ini berarti penghasilan pengrajin tidak dapat dipastikan berapa jumlah penghasilan setiap hari maupun setiap bulan. Jadi ketika mereka disibukkan di sawah, Ibu Diana tidak berani mengambil orderan dalam jumlah banyak, hal ini dikarenakan agar mereka dapat fokus pada sawah dan tidak mengecewakan pelanggan karena target orderan tidak tepat waktu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

A. Keradaan kerajinan rotan di Desa Ganti

- Berkembangnya kerajinan rotan di desa Ganti diawali oleh salah satu pengrajin yang bernama *Amaq Ruminah*. Beliau mulai membuat kerajinan rotan sejak tahun 1970. Keahlian membuat kerajinan rotan didapatkannya sendiri dari belajar secara otodidak di Desa Beleke. Kerajinan rotan yang pertamakali dibuat oleh *Amaq Ruminah* yang berbentuk bulat dan dinamakan *kecupu*.
- Tahun 1980an, dua orang bersaudara yakni H.M. Nur Gozali, H. Mansyur dan H. Kenep mencoba mengenalkan *kecupu* tersebut sebagai barang komersil. Banyak orang yang berdatangan kepada mereka untuk belajar menganyam, salah satunya *Amaq Rembek*.
- *Amaq Rembek* mencoba membuka usaha kerajinan rotan bersama keluarganya dan ketiga orang bersaudara tersebut yang memasarkannya.
- Tahun 1992 *Amaq Rembek* mewarisi usaha kerajinan rotannya kepada anaknya yang bernama Ibu Diana. Beserta keluarga, Ibu Diana melanjutkan usaha kerajinan rotan yang diwarisi oleh orang tuanya.
- Pada tahun 2001 ketika peristiwa bom Bali, pemasaran kerajinan rotan menurun. Kemudian Lalu Burhanuddin dan Hariono Zulkarnaen mencoba memasarkan kembali produk rotan tersebut dengan bantuan pemerintah daerah, Provinsi, dan Kabupaten. Even-even pameran nasional di Jakarta dan beberapa daerah lainnya diburu sebagai pintu untuk menggaet para pembeli. Alhasil mereka dapat eksis dan usaha anyaman rotan ini masih berlangsung sampai saat ini. Mereka lebih banyak menerima orderan atau pesanan dari hasil kesepakatan ketika bertemu di ajang-ajang

pameran dari pada memproduksi anyaman secara random.

B. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Proses Pembuatan kerajinan Rotan

1. Berikut merupakan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi usaha kerajinan Rotan di desa Ganti yaitu pisau atau *maje*, *pusut*, meteran, penjepit, potongan kuku dan sikat.
2. Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan rotan yaitu rotan, kulit rotan dan lem rajawali.

C. Proses Pembuatan Kerajinan Rotan di Desa Ganti

Proses pembuatan kerajinan Rotan di desa Ganti dilakukan dengan beberapa tahapan.

- a. Pengambilan dan pemilihan batang rotan
- b. Proses mengayam kerajinan rotan
- c. Proses *finshing* yang terbagi menjadi empat bagian yaitu :
 1. Proses pemukulan dinding rotan,
 2. Proses perendaman,
 3. Proses pengeringan, dan
 4. Proses penjemuran.

D. Produk yang Dihasilkan dalam Proses Pembuatan Kerajinan Rotan

Bentuk hasil kerajinan rotan di desa Ganti sangat bervariasi, tergantung dari pesanan atau orderan. Ada pun bentuk-bentuk tersebut sebagai berikut : Keranjang, Wadah kue, Wadah buah, Guci, Nampan, Piring, Toples tiruan, Wadah set.

E. Cara Penuruna Keterampilan Kerajinan Rotan di Desa Ganti

Kerajinan rotan di desa Ganti tidak terikat dengan instansi pemerintah seperti tempat-tempat pelatihan maupun kursus-kursus ketrampilan kerajinan rotan. Sehingga mereka yang ingin belajar menganyam rotan mendatangi pengrajin langsung, salah satunya yaitu ibu Diana selaku pemilik usaha kerajinan rotan, karena ibu Diana sudah memiliki jaringan dan penyuplai rotan.

Usaha rotan di Diana *Handycraft* merupakan usaha turun – temurun yang beliau dapatkan dari keluarganya. Kerajinan rotan ini dikerjakan untuk mengisi waktu senggang karena pekerjaan pokok mereka adalah petani. Jadi penghasilan pengrajin dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan permintaan pemesan dan keadaan musim turun ke ladang/sawah. Ini berarti penghasilan pengrajin tidak dapat dipastikan berapa jumlah penghasilan setiap hari maupun setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaleka, Norbertus. 2014. *Kerajinan Bambu*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Kasmudjo. 2013. *Rotan dan Bambu (kelapa, kelapa sawit, nipah, sagu) Potensi dan Daya Guna*. Yogyakarta: Cakrawala Media
- Narbuko, Cholid, dkk. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.